

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan menguji teori yang mengkaitkan hubungan variabel satu dengan variabel lain. Data hasil penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk membandingkan dan menguji teori untuk mendukung hasil dari penelitian ini. Penelitian ini menjelaskan tentang fenomena yang sedang terjadi dengan reaksi pasar. Reaksi pasar dapat dihitung dengan beberapa cara salah satunya menghitung *cumulative abnormal return* yang diteliti selama periode.

3.2 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Penjelasan klasifikasi variabel dari penelitian ini antara lain:

1. Variabel dependen adalah variabel yang dihasilkan atau dipengaruhi karena adanya pengaruh dari variabel independen. Variabel dependen penelitian ini yaitu *abnormal return* dan *Trading Volume Activity*
2. Variabel independen merupakan variabel yang menjadi dampak atau memberi pengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel independen Pengumuman Pemilihan Umum Presiden tahun 2014 dan Pengumuman Pemilihan Umum Presiden tahun 2019 di Indonesia

3.3 Sumber Data

Metode kuantitatif merupakan metode yang dipakai dalam penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari harga penutup saham harian, jumlah data saham beredar, dan data yang dibutuhkan untuk sampel penelitian. Sumber data yang dibutuhkan untuk penelitian ini diperoleh dari <https://www.idx.co.id> dan <https://www.finance.yahoo.com> . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar konsisten dalam indeks Kompas100 dengan jumlah total 66 perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang menjadi anggota indeks Kompas100. Saham Indeks Kompas100 dipilih dalam penelitian ini karena Indeks Kompas100 memiliki fundamental dan kinerja yang baik, nilai kapitalisasi pasar yang sangat besar, dan likuiditas yang tinggi. Saham-saham yang terdaftar dalam indeks Kompas100 diperkirakan mewakili kurang lebih 75% dari seluruh kapitalisasi pasar modal yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 perusahaan yang merupakan perusahaan yang tergabung di Index Kompas100 yang sahamnya masih aktif dan diperdagangkan selama periode Pemilu Presiden tahun 2014 dan 2019 dan tetap termasuk dalam kelompok Kompas100 selama periode pengamatan. Periode pengamatan penelitian ini dilaksanakan pada 29 April – 5 Agustus 2014 dan 26 Februari – 28 Mei 2019, sementara itu Bursa Efek Indonesia berganti anggota saham pada indeks Kompas100 setahun terjadi 2 kali yakni pada bulan Februari dan bulan Agustus. Pada waktu penelitian ini terjadi pergantian anggota pada indeks Kompas100.

3.5 Periode Data

Penentuan periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh Melia Asmita (2005). Periode penelitian yang dilakukan terdiri atas Periode Estimasi (Estimation Period) dan Jendela Peristiwa (Event Window). Periode Estimasi berlangsung selama 50 hari (H-55 s/d H-5) sedangkan jendela peristiwa terdiri dari 3 jendela peristiwa antara lain pre-event (H-5), event-day (H=0), dan post-event (H+5). Periode pengamatan yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Event Window I

Pengumuman Hasil Keputusan Pemilihan Umum Presiden 2014 (23 Juli 2014). Periode estimasi selama 50 hari, dari H-55 (29 April 2014) sampai dengan H-5 (15 Juli 2014). Periode Peristiwa terjadi selama 11 hari, H-5 (15 Juli 2014), H=0 (22 Juli 2014), dan H+5 (5 Agustus 2014).

2. Event Window II

Pengumuman Hasil Keputusan Pemilihan Umum Presiden 2019 (1 Mei 2019). Periode estimasi selama 50 hari, dari H-55 (26 Februari 2019) sampai dengan H-5 (14 Mei 2019). Periode Peristiwa penelitian selama 11 hari, H-5 (14 Mei 2019), H=0 (21 Mei 2019), dan H+5 (28 Mei 2019).

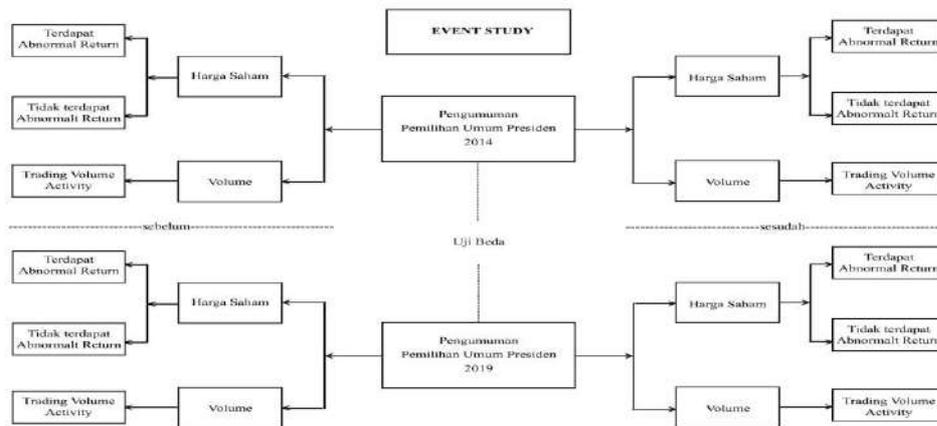
Jika pada saat *event-day* (H=0) kegiatan bursa di Bursa Efek Indonesia diliburkan, maka *event-day* pada penelitian akan dilanjutkan pada hari berikutnya ketika kegiatan bursa sudah berjalan kembali (*later trading day*). Penentuan lamanya periode peristiwa tergantung dari jenis peristiwanya. Holler (2014) mengatakan bahwa panjang *estimation period* tersebar antara 30 hingga 750 hari. Sehingga pada penelitian ini menggunakan *estimation period* selama 50 hari sebagai pertimbangan menghindari penumpukan waktu pada pemilihan umum presiden tahun 2014 karena memiliki waktu yang saling berdekatan.

3.6 Kerangka Konseptual

Penelitian membahas tentang *event study* yang menjelaskan hubungan dengan reaksi pasar modal. Kerangka konseptual dimulai dari kejadian politik yaitu Pemilihan Umum presiden 2014 serta Pemilihan Umum Serentak 2019 sebagai sebuah kejadian yang memiliki kandungan informasi. Pasar modal memberi tanda bahwa terjadi reaksi terhadap semua informasi yang diterima berkaitan dengan Pemilihan Umum Presiden 2014 dan Pemilihan Umum Presiden 2019. Penelitian ini membagi rangkaian Pemilu serentak 2019 menjadi 2 peristiwa pokok, yaitu:

1. Event Window 1 : Peristiwa Pengumuman Hasil Pemilu Presiden 2014
2. Event Window 2 : Peristiwa Pengumuman Hasil Pemilu Presiden 2019

Berdasarkan uraian diatas, gambar dibawah ini menguraikan mengenai kerangka pemikiran yang digunakan.



Gambar 3.1
Kerangka Konseptual

3.7 Deskripsi Operational Variabel

Deskripsi Operational Variabel digunakan untuk memaparkan variabel yang dipakai dalam penelitian agar dapat memudahkan dalam memahami variabel supaya menghindari adanya salah paham.

3.7.1 *Abnormal return*

Menurut Peterson (1986) *abnormal return* merupakan “perbedaan antara return saham sampel dalam periode tersebut dengan return yang diharapkan dalam periode tersebut”. Selisih antara return sesungguhnya (*actual return*) dengan return ekspektasi (*expected return*) digunakan untuk *abnormal return*. Gabungan dari beberapa *abnormal return* dalam periode tertentu disebut dengan *Cumulative Abnormal return*. *Cumulative Abnormal return* berfungsi menghitung jumlah hasil perhitungan dari beberapa event window.

Langkah-langkah dalam menghitung *Cumulative Abnormal return* Ramdas et al (2015) yaitu :

1. Langkah Pertama

Langkah pertama dilakukan dengan cara perhitungan actual return saham.

$$R = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

R = Actual Return (Return Sesungguhnya) saham i pada hari ke t

P_{it} = Harga Penutupan untuk saham i pada hari ke t

P_{it-1} = Harga Penutupan untuk saham i pada hari ke t-1

2. Langkah Kedua

Langkah kedua yang dilakukan dengan menghitung Expected Return saham.

$$ER_{it} = \alpha_i - \beta_i \cdot R_{mt}$$

AR_{it} = Return Ekspektasi untuk saham i pada hari ke t

α_i = intercept untuk sekuritas i

β_i = koefisien slope yang merupakan Beta dari return aktual sekuritas i

R_{mt} = return saham pada waktu t

3. Langkah ketiga

Langkah ketiga yaitu menghitung *abnormal return* dengan formula seperti berikut :

$$AR_{it} = R - ER_{it}$$

AR_{it} = *Abnormal return* untuk saham i pada hari ke t

R = Return saham (aktual) untuk saham i pada hari ke t

ER_{it} = Return ekspektasi untuk saham i pada hari ke t

4. Langkah keempat

Langkah keempat digunakan untuk mencari *Average Abnormal return* dengan formula seperti berikut :

$$AAR \text{ Preevent} = \frac{\sum_{-1}^{-5} AR_{it}}{n}$$

$$AAR \text{ Eventday} = \frac{\sum AR_{it}}{n}$$

$$AAR \text{ Postevent} = \frac{\sum_{+1}^{+5} AR_{it}}{n}$$

AAR = *Average Abnormal return*

$\sum_{-1}^{-5} AR_{it}$ = Jumlah dari *Abnormal return* untuk saham i pada hari ke t selama 5 hari

n = lamanya periode penelitian yang dilakukan

3.7.2 *Trading Activity Volume*

Trading Volume Activity/ Aktivitas Volume Perdagangan saham adalah volume perdagangan saham harian dari beberapa perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Data diambil dari Bursa Efek Indonesia mengenai data pergerakan volume perdagangan saham. Yusuf et al (2009) mengatakan bahwa cara untuk menghitung *Trading Volume Activity* dilakukan dengan perbandingan jumlah saham perusahaan yang diperjualbelikan dengan total dari jumlah saham beredar perusahaan selama periode penelitian. Pengujian TVA dan ATVA saham menggunakan model yang digunakan dalam penelitian Asri dan Setiawan (1998).

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar dalam periode } t}{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada periode } t}$$

Dimana:

TVA = Aktivitas Volume Perdagangan (*Trading Volume Activity*)

$$ATV \text{ Preevent} = \frac{\sum TVA}{n}$$

$$ATV \text{ Eventday} = \frac{\sum TVA}{n}$$

$$ATV \text{ Postevent} = \frac{\sum TVA}{n}$$

dimana :

ATVA = Rata-rata Aktivitas Volume Perdagangan

n = Lama Periode Penelitian

3.8 Teknik Analisis

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain:

3.8.1 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai jawaban dari observasi yang telah dilakukan dan data yang telah terkumpul selama penelitian. Sarwono (2016) mengatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data mentah yang telah ditransformasikan ke dalam suatu bentuk

dan dideskripsikan atau digambarkan sehingga pembaca lebih mudah memahami maksud dari data atau angka yang ditampilkan.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dicoba dengan tujuan buat mengenali sebagian informasi terdistribusi wajar ataupun tidak wajar. Apabila distribusi informasi wajar hingga sebaran nilai tiap- tiap variable berupa sebaran wajar. Secara prinsip, normalitas dapat dilihat dari penyebaran titik dengan garis diagonal pada grafik. Uji normalitas dalam riset memakai Kolmogorov- Smirnov Test dengan program SPSS. Kriteria dalam evaluasi ini merupakan menyamakan dengan tingkatan signifikansi yang didapat dengan tingkatan alpha yang digunakan, bila sig alpha 0.05 hingga informasi tersebut terdistribusi wajar (Ghozali, 2006).

Alternatif apabila data terdistribusi tidak normal, maka akan dilakukan pengujian beda rata-rata *Wilcoxon-Signed Rank Test*. Dasar pengambilan kesimpulan ketika nilai p-value < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

3.8.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan dua metode analisis, yaitu metode *event study*, uji paired sample t-test. Uji paired sample t test dilakukan untuk menguji dua sampel berpasangan sebelum dan sesudah adanya peristiwa pada masing-masing event window 1 dan 2 dan menguji dua peristiwa di tahun yang berbeda yaitu antara event window 1 dan event window 2. Paired sample t test ditujuk untuk mencari apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara peristiwa pemilu tahun 2014 dan 2019. Tahapan dalam memperoleh nilai serta pengujian hipotesis ini telah tersaji pada sub bab Definisi Operasional.